

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa gambaran grafik tersebut.

Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis sastra bagi masyarakat terutama siswa, sudah sewajarnya pengajaran menulis sastra dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif sehingga tidak mengherankan apabila keterampilan menulis sastra itu tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori saja, hal ini diungkapkan Tarigan (1994: 4) bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur.

Beberapa faktor yang mengakibatkan pengajaran menulis sastra kurang terarah adalah sebagai berikut.

- 1) Kurang tersedianya buku-buku pelajaran sastra. Berkaitan dengan hal itu, Sumardjo dan Saini (1986: VI) menjelaskan bahwa bacaan yang berbobot masih kurang dan karya sastra hanya dijadikan hafalan judul buku dan pengarangnya, sehingga pada akhirnya anak didik menjadi kebingungan dalam memilih bacaan yang berbobot.

- 2) Faktor sarana, menyangkut tidak adanya perpustakaan sekolah yang cukup memadai, sehingga buku-buku sastra yang tersedia kurang mendukung tercapainya tujuan pengajaran.
- 3) Faktor guru ditinjau dari cara menyampaikan materi, guru lebih menekankan tentang sastra dan kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra.

Kenyataan yang dapat dilihat sampai saat ini adalah siswa SMA belum mahir menulis dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Sapuroh pada 1995 dalam Nurjamila (2002: 4) yang menyebutkan bahwa sebanyak 95% dari siswa SMA menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebanyak 97% dari mereka menyatakan bahwa keterampilan menulis itu penting, namun sebanyak 75% mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam mengawali tulisan, mencari bahan kata yang tepat dan mengembangkan cerita. Dengan adanya kasus tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis belum dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, alangkah lebih baiknya dalam kegiatan pembelajaran menulis diperkenalkan bentuk-bentuk karya sastra, terutama bentuk cerpen. Karena dengan mengenali dan menggeluti karya sastra, siswa diharapkan tidak saja tertarik untuk menikmati karya orang lain, tetapi terdorong untuk berkarya sendiri, mengekspresikan buah pikiran sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sebaliknya, jika siswa tidak mengenal dan memahami serta kurangnya minat

bersastra, memungkinkan siswa mendapat kesulitan dalam mencipta karya sastra khususnya cerpen.

Menurut Rahmanto (1988: 5) pengajaran sastra dikatakan berhasil seandainya dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Di antaranya pengajaran sastra tersebut mampu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan berbudaya, mengembangkan cipta rasa dan menunjang pembentukan watak.

Dengan alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media atau model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yaitu dengan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Media sesungguhnya memegang peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu untuk menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai, karena dalam keadaan santai inilah Anda dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah (Deporter dan Henachi, 2003: 68).

Penggunaan media lagu dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi siswa. Melalui lagu pembelajaran menjadi lebih santai, menyenangkan, dan materi pembelajaran biasanya akan lebih cepat dimengerti. Namun, dalam hal ini guru perlu mengetahui lagu seperti apa yang disenangi oleh siswa sehingga hasil yang diinginkan dapat terealisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rafika Nur Sugiharti pada 2002 bertajuk “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik Cerpenisasi Video Klip Lagu Chrisye” menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi bagi peneliti bahwa pemilihan lagu yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Eka Setiawati pada 2005 berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Lagu Peterpan”. Hasil penelitian ini pun membuktikan bahwa dengan menggunakan media lagu yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) siswa.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa suatu penelitian yang menggunakan media elektronik (audio visual, audio, visual, dan teks) dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan hasil yang sangat baik. Media tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan imajinasi dan kreatifitas mereka pada saat menulis cerpen.

Dengan demikian, penulis akan mencoba penggunaan media audio dalam pembelajaran menulis cerpen. Media yang akan penulis gunakan yaitu berupa lagu. Penggunaan media lagu dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran akan

lebih mudah dipahami. Namun, dalam hal ini, pemilihan lagu harus sesuai dengan materi yang akan diberikan, agar tercipta suatu kepaduan sehingga tujuan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen dapat terealisasi dengan baik

Lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu “Terbaik Bagimu” yang dipopulerkan oleh Ada Band dan Gita Gutawa. Pemilihan lagu ini didasarkan karena lagu tersebut berisi lirik yang menyentuh dan sesuai dengan usia perkembangan siswa yang mulai beranjak dewasa sehingga bertujuan agar siswa termotivasi dari lirik-lirik tersebut, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan, khususnya bentuk cerpen sesuai dengan bahasa mereka sendiri, namun tetap tidak lepas dari kaidah EyD.

Dengan pertimbangan di atas, penulis memberi judul penelitian ini *Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Pemanfaatan Lagu “Terbaik Bagimu” (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008).*

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Oleh karena itu, memerlukan proses latihan yang intensif.
- 2) Pemilihan media pembelajaran menulis selama ini kurang bervariasi sehingga kurang menarik motivasi siswa.
- 3) Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan lagu dalam pembelajaran menulis cerpen.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah siswa mempunyai kemampuan menulis cerpen yang baik sebelum menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”?
- 2) Apakah siswa mempunyai kemampuan menulis cerpen yang lebih baik setelah menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”;
- 2) kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”;
- 3) perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen, sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

2) Bagi Guru

Penelitian ini memeberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya menulis cerpen dengan cara menentukan media yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen tersebut.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis cerpen tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Lagu “Terbaik Bagimu” adalah media audio yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen berupa lirik dan musik yang dipopulerkan oleh Ada Band dan Gita Gutawa yang dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa.
- 2) Pembelajaran menulis adalah pengalaman struktural yang mempengaruhi partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan menulis.
- 3) Cerpen adalah cerita pendek yang kurang dari 10.000 kata dan bisa selesai dibaca sekali duduk.

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya dapat diterima oleh penyidik (Winarno dalam Arikunto, 1997: 60). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menulis cerpen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
- 3) Cerpen merupakan wadah yang tepat dalam mengungkapkan imajinasi siswa.

1.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Arikunto, 1997: 67). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”.

